

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹ Guru memiliki kewajiban untuk menghormati hak tersebut dan menjamin setiap siswa mampu mempelajari dan memahami apa yang diajarkan. Dengan demikian jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar maka pihak yang harus membenahi diri pertama kali adalah guru. Dalam proses pembelajaran selalu melibatkan interaksi antara guru dan siswa, guru dituntut untuk membantu siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, selain itu guru juga harus bisa menarik perhatian siswa agar berkonsentrasi dan tertarik pada materi pelajaran yang sedang diajarkan. Dengan demikian, guru dituntut kreatif, profesional dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Dalam lembaga pendidikan formal madrasah dan sekolah, guru merupakan komponen yang penting, ia sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Ismail yang mengatakan bahwa:

¹ Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Pasal 1

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.²

Guru adalah salah satu unsur dalam sistem pendidikan dan memiliki peran yang sangat penting. Tuntutan yang berkualitas merupakan keniscayaan agar proses pembelajaran berkualitas pula. Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³ Setiap guru harus memiliki empat macam kompetensi, seperti yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Pasal 10, “kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”⁴ Secara menyeluruh, keempat macam kompetensi ini dapat menopang layanan pengajaran oleh guru terhadap siswa menjadi lebih baik, sehingga pada satu sisi guru menjadi pengajar yang mumpuni dan pada sisi lain siswa menjadi pembelajar yang tangguh. Seperti pendapat Kunandar tentang guru profesional bahwa:

Guru yang profesional diyakini mampu mengantarkan siswa dalam pembelajaran untuk menemukan, mengelola, dan memadukan perolehannya dan memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan nilai, maupun keterampilan hidupnya.

²Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 25.

³ Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Pasal 3: Ayat 1

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Tentang Guru dan Dosen, (pdf, 4)

Guru yang profesional diyakini mampu memungkinkan siswa berpikir, bersikap dan bertindak kreatif.⁵

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.⁶ Menurut Roestiyah kompetensi-kompetensi dasar yang harus dimiliki guru sebagaimana yang dilakukan Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G), paling tidak meliputi beberapa komponen pokok yaitu: menguasai bahan ajar, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, penggunaan hasil-hasil penelitian kependidikan.⁷

Dalam proses pembelajaran selalu melibatkan interaksi antara guru dan siswa, guru dituntut untuk membantu siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, selain itu guru juga harus bisa menarik perhatian siswa agar berkonsentrasi dan tertarik pada materi pelajaran yang sedang diajarkan. Dengan demikian, guru dituntut kreatif, profesional dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

⁵ Fachrudin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 51

⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 115

⁷ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Shiddiq Press, 2012), 40-41

Dalam lembaga pendidikan formal madrasah dan sekolah, guru merupakan komponen yang penting, ia sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Ismail yang mengatakan bahwa:

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.⁸

Maka dari itu, guru mata pelajaran fiqih harus bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif.

Dalam proses pembelajaran, motivasi mempunyai peran yang sangat penting dan harus ada dalam diri siswa, karena kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan bila dalam diri siswa tidak ada kemauan atau dorongan untuk belajar. Menurut Sardiman bahwa “motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”.⁹ Pada dasarnya motivasi belajar antara siswa yang satu dengan yang lainnya itu relatif berbeda, ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada yang rendah. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar, motivasi belajar sangat diperlukan untuk mendorong agar siswa tekun melakukan kegiatan pembelajaran.

⁸Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 25.

⁹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 73.

Peranan seorang guru sangat dibutuhkan keberadaannya dalam proses belajar mengajar, termasuk di sini kreativitas mereka dalam pembelajaran sehingga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fikih. Seorang guru yang kreatif dalam mengajar menumbuhkan dampak positif bagi siswa, sebab siswa tidak merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, “untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan ketrampilan. Diantaranya adalah ketrampilan pembelajaran atau ketrampilan mengajar”.¹⁰ Agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan, diperlukan adanya ketrampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru, berkaitan dengan ini Turney dalam bukunya E Mulyasa mengatakan bahwa:

Ada 8 ketrampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.¹¹

¹⁰ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 69.

¹¹ *Ibid.*, 69

Sebagai seorang guru, seharusnya menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan. Di sini tentu saja tugas guru “berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik”.¹² Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya “kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu”.¹³ Jadi, Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus kreatif agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk meningkatkan motivasi belajar di sekolah tidaklah mudah, karena setiap siswa berasal dari lingkungan yang berbeda-beda dan pastinya motivasi yang dimiliki antara siswa satu dengan yang lain juga berbeda-beda. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru perlu menggunakan kreativitasnya terutama dalam hal penggunaan metode dan media pembelajaran agar pembelajaran yang disampaikan mudah diserap dan dipahami oleh siswa. Dalam hal ini guru dapat menggunakan bermacam cara untuk membangkitkan motivasi belajar di sekolah.

¹²Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 43.

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*.....51.

Dimiyati juga menyebutkan ada 6 unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: Cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.¹⁴

Dari uraian di atas sangat jelas sekali bahwa tugas guru selain mengajar adalah menumbuhkan motivasi peserta didik dengan disertai penggunaan berbagai cara agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Agar para siswa memiliki motivasi yang tinggi, beberapa usaha perlu dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi tersebut.

Hasil belajar siswa lazim dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau pernyataan tertentu dari suatu aktifitas penilaian memakai tes (tulisan, lisan) dan non tes (penugasan, observasi) atau proses belajar yang terdiri dari ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah atau madrasah, dan ujian nasional.

Hasil observasi penulis pada pembelajaran mata pelajaran fiqih yang diampu oleh Bapak Saiful Asnan, M.Pd.I pada siswa kelas X semester genap di Madrasah Aliyah Negeri Panggul memperlihatkan fenomena bahwa kompetensi profesional guru sudah nampak terutama dalam hal menguasai materi pelajaran serta menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.. hal ini terlihat saat guru menerangkan mata pelajaran fiqih dengan baik dan memberikan soal-soal untuk menunjang pengetahuan para siswa dan fenomena siswa yang memperhatikan setiap penjelasan dari

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 97.

gurunya serta mengerjakan tugas yang diberikan gurunya dan dapat mengerjakan soal-soal tersebut dengan baik. Hal ini memperlihatkan bahwa para siswa mampu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Guru sebagai salah satu sumber daya manusia di bidang pendidikan harus memiliki kemampuan profesional dan ditingkatkan kompetensinya secara berkelanjutan guna meningkatkan aktivitas dan perannya dalam mewujudkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan. Terkait dengan hal tersebut Bapak Anif Hidayatullah, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling mengungkapkan bahwa “kinerja guru mata pelajaran fikih sangat profesional dan disiplin, walaupun dalam keadaan sakit beliau tetap mengajar bahkan sekalipun beliau tetap menomor satukan mengajar”.¹⁵ Sedangkan dalam proses pembelajarannya menurut Tutik Apriliani kelas X-MIA 1 dan Izza Mawadati siswa kelas X-MIA 2 “proses belajar mengajar beliau sangat menyenangkan, beliau pandai menarik perhatian siswa dan siswa mudah memahami penjelasan yang disampaikan, hal ini karena dalam proses pembelajarannya sering memakai metode yang variatif sehingga siswa tidak merasa bosan dan menjadi termotivasi untuk mengikuti pelajaran fikih”.¹⁶ Data ini memperlihatkan sebagian keunikan dari kinerja guru mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri Panggul.

Jika antara kompetensi profesional dan kreativitas guru dipengaruhi terhadap motivasi belajar siswa dipandang dari segi akademis dapat menjadi

¹⁵ Wawancara Bapak Anif Hidayatullah, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling pada tanggal 11 Januari 2016 di kantor guru, jam 09.30 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan siswa MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, tanggal 11 Januari 2016 di depan kelas X-MIA 1, jam 09.50 WIB.

pilihan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut karena seharusnya ketiga hal itu memiliki hubungan yang sangat kuat dalam artian jika semakin tinggi tingkat kompetensi profesional dan kreatifitas guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan paparan teori diatas sangat menarik bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh kompetensi profesional guru dan kreatifitas guru terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini diperkuat hasil observasi di MAN Panggul yang mana termasuk dalam kategori sekolah atau madrasah yang diminati oleh para siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam tesis ini adalah tentang: **“Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kreatifitas Guru Mata Pelajaran Fiqih terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN Se Kabupaten Trenggalek”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan-permasalahan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi profesional dan Kreatifitas Guru Mata Pelajaran Fiqih terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di MAN Se Kabupaten Trenggalek”, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih banyak guru ketika mengajar kurang menguasai materi yang diajarkan sehingga siswa tidak semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

- b. Masih banyak guru menyampaikan materi tidak jelas sehingga kurang bisa dipahami oleh siswa.
 - c. Masih banyak guru ketika menjawab pertanyaan siswa kurang jelas sehingga pemahaman siswa atas jawaban yang diberikan oleh guru kurang.
 - d. Masih banyak guru ketika membaca dalil nash kurang fasih dan benar sehingga kurang bisa dipahami oleh siswa.
 - e. Masih banyak guru mata pelajaran fiqih menggunakan metode konvensional sehingga siswa tidak semangat mengikuti kegiatan pembelajarannya.
 - f. Masih banyak guru yang ketika menjelaskan materi hanya terfokus pada Modul Fiqih
 - g. Masih banyak guru kurang kreatif dalam proses pembelajarannya sehingga semangat siswa dalam belajar kurang dan pada akhirnya hasil belajarnya siswa menurun.
 - h. Minimnya guru dalam menggunakan media pembelajaran.
2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi beberapa masalah yaitu:

- a. Masih banyak guru ketika mengajar kurang menguasai materi yang diajarkan sehingga siswa tidak semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

- b. Masih banyak guru mata pelajaran fiqih menggunakan metode konvensional sehingga siswa tidak semangat mengikuti kegiatan pembelajarannya.
- c. Masih banyak guru kurang kreatif dalam proses pembelajarannya sehingga semangat siswa dalam belajar kurang dan pada akhirnya hasil belajarnya siswa menurun
- d. Pengaruh kompetensi profesional dan kreativitas guru mata pelajaran Fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi profesional guru, kreativitas guru mata pelajaran Fiqih, dan motivasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek?
2. Apakah ada pengaruh kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek?
3. Apakah ada pengaruh kreativitas guru mata pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek?
4. Apakah ada pengaruh secara bersama-sama kompetensi profesional dan kreativitas guru mata pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi professional guru, kreativitas guru mata pelajaran Fiqih, dan motivasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru mata pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional dan kreativitas guru mata pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek.

E. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis alternative (Ha)
 - a. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek.
 - b. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru mata pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek.
 - c. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional dan kreativitas guru mata pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek.

2. Hipotesis Nol

- a. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek..
- b. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru mata pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek.
- c. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional dan kreativitas guru mata pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam meningkatkan prestasi serta bahan masukan dan tambahan literatur di Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi kepala madrasah dalam memberikan arahan dan motivasi pada civitas akademik dalam peningkatan kompetensi profesional guru dan kreativitas guru.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya dan kreativitas sebagai guru terutama ketika merealisasikan tugas pokok sebagai guru untuk mengajar yang lebih baik di masa yang akan datang, sehingga semakin membantu siswa meningkatkan motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran fiqih.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa untuk mamahami konsep-konsep ilmiah dan meningkatkan ketertarikan dan motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran fiqih kemudian mengamalkanya dalam kehidupan sehari-hari

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi relevan dengan hasil penelitian ini.

G. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas bahasan tesis yang berjudul “Pengaruh Kompetensi profesional dan Kreatifitas Guru Mata Pelajaran Fiqih terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN Se Kabupaten Trenggalek”. Peneliti akan memaparkan beberapa istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Menurut Muhlas Samani Kompetensi profesional (*profésionalisme*) ialah kemampuan menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi dan seni yang diampunya meliputi:

- 1) Penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang diampunya.
- 2) Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi dan seni yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang diampunya.¹⁷

Di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 dijabarkan keempat kompetensi tersebut pada pasal 3 ayat 7, kompetensi profesional merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
- 2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koherendengan

¹⁷ Fahrudi Saudagar dan Ali Idrus, ... 48

program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.¹⁸

- b. Menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.¹⁹
- c. Menurut Mc. Donald dalam bukunya Sardiman bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.”.²⁰
- d. Pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah formal dan merupakan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). “secara etimologi kata Fiqih artinya paham atau tahu. Sedangkan menurut istilah ilmu-ilmu yang menerangkan hukum-hukum Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci.”²¹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional “pengaruh kompetensi profesional dan kreativitas guru mata pelajaran Fiqih terhadap motivasi belajar” adalah:

- a. Variabel X₁ (kompetensi profesional guru) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang guru harus mampu meningkatkan

¹⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 3 ayat 7

¹⁹ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara:2006), 41.

²⁰ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 73.

²¹ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008, 78.

kompetensinya. Sehingga siswa akan termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajarnya. Dan pada akhirnya akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Indikator dari kompetensi profesional adalah penguasaan keilmuan sesuai dengan bidang studi dan penguasaan struktur dan metode keilmuan.

- b. Variabel X_2 (kreativitas guru) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang guru harus mampu mengoptimalkan kreativitasnya. Kreativitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi siswanya. Sehingga siswa akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar. Indikator dari kreativitas guru adalah variasi-variasi metode pembelajaran dan variasi-variasi media pembelajaran.
- c. Variabel Y (motivasi belajar siswa) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah daya upaya yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu yakni untuk melakukan belajar lebih giat lagi sehingga prestasi siswa akan meningkat. Indikator dari motivasi belajar siswa ini adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk gambaran awal tentang isi, pembahasan tesis ini yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kreativitas Guru Mata Pelajaran Fiqih terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di MAN Se Kabupaten Trenggalek” disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan: menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.

BAB II yaitu berisi landasan teori tentang kompetensi profesioanl guru, kreativitas guru, dan motivasi belajar.

BAB III yaitu metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV yaitu hasil penelitian: suatu pembahasan hasol penelitian yang meliputi pengujian hipotesis dari pengaruh kompetensi profesional dan kreativitas guru mata pelajaran Fiqih terhadap motivasi belajar siswa.

BAB V yaitu pembahasan hasil penelitian terkait pengaruh pengaruh kompetensi professional dan kreativitas guru mata pelajaran Fiqih terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek.

BAB VI yaitu penutup menjelaskan tentang kesimpulan, implikasi, dan saran-saran dalam penelitian.